

ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU PERUMAHAN NASIONAL DI KOTA MEDAN

Wahyu Fahreza¹, Restu²

¹Alumni Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia

Email: restugiran@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui : (1) Kondisi ruang terbuka hijau publik pada perumahan nasional (perumnas) Kota Medan ditinjau dari luasan, vegetasi, jenis dan perawatan. (2) Aktifitas yang dimanfaatkan pada ruang terbuka hijau publik perumahan nasional (perumnas). Penelitian ini dilakukan di Kota Medan tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perumahan Nasional Martubung, dan Perumahan Nasional Helvetia karna kedua Perumahan nasional ini berada di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi (Total sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, studi dokumenter dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) kondisi RTH publik pada kedua perumahan nasional ini ditinjau dari luasan, jenis, vegetasi dan perawatan. Untuk luasan RTH, kedua perumahan nasional ini belum optimal dan belum memenuhi syarat yang ditentukan Kementerian PU yang mensyaratkan 20% dari luas kawasan. Jenis RTH pada perumahan nasional ini yaitu taman, lapangan sepak bola, lapangan olahraga, bantaran danau, dan lahan kosong terbengkalai. Untuk vegetasi pada RTH, masih terlalu sedikit sehingga mengurangi nilai keindahan dan keteduhan pada RTH kedua perumahan nasional ini, hal itu terlihat dari tanaman-tanaman yang layu, kering dan gersang. Perawatan RTH yang dilakukan kurang maksimal hal itu terlihat dari rumput yang tidak teratur dan lebat, ranting pohon yang berjatuhan serta fasilitas didalam RTH yang rusak. (2) Aktifitas yang dimanfaatkan pada ruang terbuka hijau publik perumahan nasional (perumnas). Ada beberapa RTH yang tidak dilakukan pemanfaatan aktifitas didalamnya. Jenis aktifitas yang ada pada kedua perumahan nasional ini hampir sama, yaitu bermain bola, bermain bulu tangkis, bermain futsal, bermain voli, berolahraga seperti jogging dan senam, bermain anak-anak, bersosialisasi, berjualan dan acara-acara tahunan.

Kata Kunci: RTH, perumnas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk di Indonesia disetiap tahun semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan ruang baik ruang untuk tempat tinggal dan aktivitas lainnya juga semakin meningkat. Kawasan perkotaan di Indonesia pada saat ini mengalami permasalahan pada tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan

meningkatnya permintaan akan lahan-lahan di perkotaan sebagai tempat tinggal dan aktivitas lainnya. Hal itu menyebabkan ruang-ruang terbuka di perkotaan dan pengelolaan untuk ruang kota semakin berat.

Meningkatnya pembangunan fisik kota, pertumbuhan penduduk serta berbagai aktivitas kota menyebabkan berkurangnya Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) dan menurunnya kualitas lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan ekosistem alami.

Keberadaan dari vegetasi yang berada di RTHK dapat mempengaruhi kondisi atmosfer setempat, mampu menurunkan suhu dan kelembaban udara juga mengurangi kecepatan angin (Martopodkk, 1995).

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, memberi indikasi bahwa berkurangnya daerah hijau atau ruang-ruang kosong yang ditumbuhi pepohonan di daerah perkotaan akan membuat dampak-dampak negatif pada kawasan tersebut antara lain polusi udara, berkurangnya debit sumber air untuk kebutuhan penduduk, banjir dan suhu kota semakin panas. Semakin meningkatnya pertumbuhan pembangunan di kawasan perkotaan yang tidak melihat dari sisi kelingkungannya akan mengakibatkan kawasan yang kumuh dan tidak teratur. Akibatnya banjir di kawasan perumahan dan kota. Maka dari itu pertumbuhan pembangunan harus diselaraskan dengan pembangun ruang terbuka hijau agar tercipta manfaat ruang terbuka hijau.

Penyediaan ruang terbuka hijau di suatu kota tidak hanya selalu dari pemerintah, seperti penyediaan taman kota, jalur hijau, dan lainnya. Namun, penyediaan ruang terbuka hijau juga dapat dilakukan di lahan privat milik masyarakat atau swasta. Salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau kota adalah keberadaan ruang terbuka hijau pemukiman. Baik dalam bentuk taman lingkungan maupun penghijauan pekarangan. Penyelenggaraan ruang terbuka hijau di pemukiman, terutama di perkotaan, dapat berfungsi secara estetis, hidrologis, klimatologis, protektif maupun sosial budaya (Hastuti, 2011).

Pada suatu perumahan kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH) merupakan hal yang sangat penting untuk dibuat karena sebagai penghijauan pada kawasan atau perumahan tersebut. Pada beberapa kompleks perumahan ruang terbuka hijau (RTH) bisa dijadikan

noods area perumahan tersebut yang bisa dimanfaatkan sebagai area untuk bermain dan juga area untuk berkumpul bersama keluarga teman, dan bias juga dijadikan tempat untuk berekreasi. Dalam perkembangannya, masyarakat berusaha untuk memaksimalkan ruang untuk kebutuhan dan aktivitas mereka, terutama kebutuhan ruang untuk perumahan sehingga terjadi persaingan penggunaan lahan yang mengakibatkan berkurangnya ruang untuk kebutuhan ruang terbuka publik. Di lain pihak, keberadaan ruang terbuka publik sangat penting untuk menunjang kualitas lingkungan dan merupakan sarana pembentuk serta membina mental masyarakat utamanya dengan keberadaan ruang terbuka publik pada lingkungan perumahan. Meskipun hanya sebagai fasilitas penunjang, ruang terbuka publik menjadi salah satu bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembangunan suatu kawasan perumahan.

Pada kenyataannya banyak perumahan yang kurang memperhatikan dan membangun kondisi ruang terbuka hijau dengan peraturan dari kementerian PU yang berlaku. Hal itu menyebabkan fungsi ruang terbuka hijau tersebut kurang di nikmati atau dirasakan oleh masyarakat penghuni di perumahan tersebut. ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan perumahan juga menjadi penting dalam rangka menjaga keseimbangan ekologis sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau dan ruang publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat penghuninya.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan area lahan kosong yang banyak ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH sangat berperan untuk mengendalikan iklim secara mikro di kawasan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Royal Institution of Chartered Surveyors (RICS) tahun 2011, penambahan ruang terbuka hijau di

kawasan perkotaan dapat mengurangi suhu udara mencapai 2,5⁰C, sementara itu setiap 10% terjadinya pengurangan luas ruang terbuka hijau dapat menaikkan suhu udara mencapai 7⁰C. Kebutuhan RTH secara umum dapat diperhitungkan berdasar Undang-Undang Tata Ruang Nomor 26 Tahun 2007, yang mensyaratkan luas RTH minimal 30 % dari total wilayah kota dengan proporsi RTH berdasarkan kepemilikan adalah 20% RTH milik publik dan 10 % RTH milik privat. Sementara berdasarkan pada Peraturan Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, luas ruang terbuka pada kawasan permukiman diperoleh faktor pengali sebesar yaitu 20 m²/penduduk.

Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 2.122.804 jiwa (tahun 2013). Kota Medan terbagi dalam 21 kecamatan dengan 151 kelurahan. Pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi yang terjadi di sekitar Kota Medan menyebabkan perkembangan pembangunan fisik di sekitaran Kota Medan yang semakin meningkat dan berkembang sehingga banyak lahan terbuka dengan sejumlah pepohonan dan tanaman-tanaman yang beralih fungsi secara besar-besaran menjadi menjadi gedung- gedung. Banyak areal pertanian maupun lahan terbuka yang beralih fungsi dan dibangun gedung-gedung guna memenuhi tempat tinggal masyarakat. Melihat perkembangan Kota Medan yang sangat pesat sehingga untuk menampung beberapa warga luar yang ingin tinggal di Medan maka dibangunlah beberapa perumahan. Hampir disetiap sekitaran Kota Medan banyak terdapat beberapa perumahan. Pengadaan perumahan yang berpenghasilan menengah kebawah ada 2 jenis yaitu perumahan yang dikelola oleh pemerintah dan perumahan yang dikelola oleh pihak swasta.

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan perumahan nasional (Perumnas) juga menjadi penting dalam rangka menjaga keseimbangan ekologis sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau dan ruang publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat penghuninya. Pembangunan perumahan nasional (Perumnas) di Kota Medan berdasarkan pengamatan sementara terlihat bahwa keberadaan RTH masih kurang memadai. Hal ini terlihat dari lahan-lahan kosong yang ditumbuhi pepohonan, lapangan olahraga, taman, sempadan jalan dan sungai, dan lain-lain yang belum memadai. Perumahan umum yang mengelola perumahan nasional masih kurang memperhatikan kondisi-kondisi pada ruang terbuka hijau sehingga masyarakat atau penghuni kompleks perumahan kurang merasakan manfaat ruang terbuka hijau tersebut. Pemerintah sudah menetapkan perturan untuk kompleks perumahan yang dibangun agar semestinya dibangun juga ruang terbuka hijau (RTH) pada perumahan tersebut.

Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) harus memperhatikan kondisi RTH yaitu luasannya, sebarannya, bentuknya, tanamannya, fungsi, dan perawatannya. Banyak manfaat dari ruang terbuka hijau tersebut yaitu sebagai pengatur iklim mikro dikawasan tersebut, sebagai fungsi dari ekologis dan estetik, dan sebagai sarana untuk olahraga sosial bahkan rekreasi dapat dan berjalan didalam kawasan tersebut. Agar tercipta kompleks perumahan yang sejuk, nyaman dan asri.

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tentang penataan ruang terbuka hijau pada kawasan perumahan nasional yang meliputi bagaimana kondisi ruang terbuka hijau (luasannya, sebarannya, bentuknya, tanamannya, fungsinya, perawatannya,) aktivitas manfaat yang dirasakan penghuni kawasan perumahan nasional (iklim mikro, olahraga,

ekologis, estetik, hidrologis, klimatologis, orologis, edaphis, protektif, higienis, edukatif, rekreasi, social), fasilitas-fasilitas yang ada, bagaimana peran pengembang untuk ruang terbuka hijau pada perumahan nasional di Kota Medan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang penataan ruang terbuka hijau mengenai bagaimana kondisi ruang terbuka hijau publik meliputi (luasannya, jenisnya, tanaman/vegetasi dan perawatannya) lalu apa saja aktivitas pemanfaatan ruang terbuka hijau publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 2 perumahan nasional di Kota Medan secara geografis diantara koordinat 2°27' sampai dengan 2°44' Lintang Utara dan 98°35' sampai dengan 98°44' Bujur Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Kota Medan merupakan Kota Metropolitan dengan tingkat pertumbuhan pembangunan perumahan yang cukup besar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perumahan Nasional Martubung, dan Perumahan Nasional Helvetia karna kedua Perumahan nasional ini berada di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi (*Total sampling*).

Variabel dalam peneltian ini adalah kondisi ruang terbuka hijau publik ditinjau dari luasan, vegetasi, jenis dan perawatannya, Aktifitas pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Perumahan Nasional (perumnas) di Kota Medan.

Data dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer dalam penilitian ini adalah data tentang aktivitas pemanfaatan ruang terbuka hijau publik, kondisi RTH yaitu : vegetasi, perawatan dan jenis, serta persepsi masyarakat mengenai kondisi RTH. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

2. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perum perumnas mengenai kondisi RTH yaitu : luasan RTH, jenis RTH dan Luasan perumahan nasional di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumenter.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini ada 3 jenis, yaitu teknik observasi, studi dokumenter dan wawancara.

- a. Teknik pengumpulan data secara langsung, alat yang digunakan adalah daftar wawancara yang berisi pertanyaan tentang kondisi RTH dan aktifitas didalamnya.
- b. Teknik studi dokumenter alat yang digunakan adalah daftar studi dokumentasi dari pihak-pihak terkait yang dilakukan secara langsung di kantor badan pusat statistic (BPS) Kota Medan untuk mengambil data kependudukan, kantor Bappeda Kota Medan untuk mengambil peta Kota Medan, kantor Perum Perumnas Kota Medan untuk mengambil data mengenai perumahan nasional di Kota Medan
- c. Observasi, alat yang digunakan yaitu lembar observasi berisi mengenai luasan RTH, jenis RTH, vegetasi pada RTH, dan perawatan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan di setiap lokasi lapangan atau lokasi dan digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menginterpretasikan data dan variabel kualitas ruang terbuka hijau kompleks perumahan agar lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di 2 Perumahan Nasional di Kota Medan yaitu Perumahan Nasional Helvetia dan Perumahan Nasional Martubung. Hasil

yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengolahan data primer menyangkut vegetasi, perawatan, jenis, aktivitas pemanfaatan RTH dan persepsi masyarakat mengenai kondisi RTH, yang diperoleh dari wawancara ke masyarakat dan observasi dilapangan, dan data sekunder menyangkut luasan perumahan dan luasan RTH, yang diperoleh dari studi dokumenter di dapat dari instansi-instansi terkait.

Kondisi Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Perumahan Nasional (Perumnas) di Kota Medan ditinjau dari Luasan, Vegetasi, Jenis dan Perawatannya

Perumahan Nasional Martubung terletak di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan dengan luas kawasan wilayah adalah 104,40 ha dan jumlah penduduk yaitu 16.702 jiwa yang tesebar diantara 19 blok/lingkungan (Perum Perumnas). Berdasarkan hasil studi dokumenter yang didapat di Perusahaan umum perumahan nasional, luasan ruang terbuka hijau publik yang terdapat pada Perumahan nasional martubung seluas 14.392 m², berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih ada 3 yang tergolong RTH publik berupa lahan kosong/terbengkalai dan bantaran danau, bila ditotal keseluruhan luas RTH publik yang ada pada Perumahan nasional ini seluas 170.352 m², dengan jumlah 17 titik. Berdasarkan hasil studi dokumenter dan

observasi yang didapat, jenis RTH pada Perumahan Nasional ini terdiri dari taman, lapangan sepak bola, bantaran danau buatan, lahan kosong/terbengkalai.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, ruang terbuka hijau pada Perumahan Nasional Martubung memiliki berbagai variasi tumbuhan semak, perdu, pepohonan dan rumput. Tanaman semak digunakan sebagai keindahan lingkungan, tanaman perdu sebagai komponen pembentuk ruang, pepohonan sebagai penghasil bayang-bayang keteduhan dan penyerap karbondioksida dan rumput sebagai pengalas tanah.

Berdasarkan hasil studi wawancara dilapangan ruang terbuka hijau pada Perumahan Nasional Martubung memiliki perawatan, yaitu pembersihan, pemangkasan dan penyiraman. Perawatan dilakukan Perum Perumnas dan masyarakat sekitar dengan cara mandiri maupun berkelompok. Pada kenyataan dilapangan perawatan yang dilakukan kurang maksimal hal itu terlihat masih terdapat taman-taman yang terlihat kusam dan tidak bersih, rumput-rumput yang lebat dan tidak merata, ranting-ranting pohon yang berjatuhan dan fasilitas seperti tempat duduk, ayunan, yang rusak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perawatan RTH Perumahan Nasional Martubung Yang Kurang Maksimal, 2015

Pada gambar 1 dapat dilihat daun-daun dan ranting-ranting pohon yang berjatuhan, sampah yang berserakan, semen yang terkelupas, dan fasilitas-fasilitas taman seperti lampu dan tempat duduk yang tidak ada.

Perumahan Nasional Helvetia terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dengan luas kawasan adalah 97,10 Ha, dan jumlah penduduk yaitu 19.348 jiwa yang tersebar diantara 12 blok/lingkungan (Perum Perumnas). Berdasarkan hasil studi dokumenter yang didapat, perumahan nasional Helvetia memiliki luas keseluruhan ruang terbuka hijau yaitu 31.507 m², yang terbagi dari 17 titik. Berdasarkan hasil studi dokumenter dan observasi yang didapat jenis RTH pada Perumahan Nasional ini terdiri dari lapangan sepak bola, taman, lapangan olahraga, dan bekas taman/lahan terbengkalai.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, ruang terbuka hijau pada Perumahan Nasional Martubung memiliki berbagai variasi tumbuhan semak, perdu, pepohonan dan rumput. Tanaman semak digunakan sebagai keindahan lingkungan, tanaman perdu sebagai komponen pembentuk ruang, pepohonan sebagai penghasil bayang-bayang keteduhan dan penyerap karbondioksida dan rumput sebagai pengalasan tanah.

Berdasarkan hasil studi wawancara dilapangan ruang terbuka hijau pada perumahan nasional helvetia memiliki perawatan, yaitu pembersihan, pemangkasan dan penyiraman. Perawatan dilakukan Perum Perumnas dan masyarakat sekitar dengan cara mandiri, berkelompok dan membayar pihak kebersihan. Pada kenyataan dilapangan perawatan yang dilakukan kurang maksimal hal itu terlihat masih terdapat taman-taman yang terlihat gersang dan kurang dalam kebersihan, rumput-rumput yang lebat dan tidak merata, ranting-ranting pohon yang berjatuhan dan fasilitas seperti tempat

duduk, ayunan yang pecah. Terdapat 2 RTH yang tidak tersentuh perawatan dijadikan tempat pembuangan sampah dan tempat tumbuhnya vegetasi liar.

Berdasarkan tabel 1 dan penjelasan diatas dapat dilihat kondisi tiap ruang terbuka hijau kedua Perumahan Nasional. Perumnas Martubung memiliki luas kawasan dan RTH lebih unggul dari pada Perumnas Helvetia. Dilihat dari luasan kawasan dan RTH, Perumnas Martubung memiliki luas kawasan dan RTH yang lebih besar yaitu dengan luas kawasan 104.40 ha dengan luas RTH 170.352 m² dibandingkan dengan luas kawasan Perumnas Helvetia yaitu 97.10 ha dan RTH Perumnas Helvetia yaitu 31.507 m². Dilihat dari jenisnya RTH pada kedua Perumahan Nasional ini memiliki perbedaan yaitu Perumnas martubung memiliki bantaran danau, sedangkan Perumnas Helvetia memiliki lapangan olahraga. Sedangkan untuk jenis vegetasi dan perawatan, kedua perumahan ini memiliki vegetasi dan perawatan yang sama.

Sebagai data pendukung tentang kondisi ruang terbuka hijau publik pada kedua Perumahan Nasional, maka dilakukan wawancara terhadap masyarakat penghuni pada setiap RTH sebanyak 10 orang dengan hasil sebagai berikut : Persepsi masyarakat atas penilaian kondisi ruang terbuka hijau di Perumahan Nasional Martubung dibagi atas 2 kategori, yaitu puas dan kurang puas. Untuk tiap ruang terbuka hijau diambil sampel 10 orang. Persepsi masyarakat mengenai kondisi ruang terbuka hijau pada Perumahan Nasional Martubung lebih besar mengarah kepada kondisi kurang baik dengan jumlah sebesar 102 orang bila dipersentasekan adalah 60%, sedangkan untuk untuk persepsi masyarakat kepada kondisi baik yaitu 68 orang bila dipersentasekan adalah 40%.

Tabel 1. Kondisi RTH Publik Kedua Perumahan Nasional

No	Jenis	Luasan		Vegetasi		Perawatan
		Martubung	Helvetia	Martubung	Helvetia	
1	LB	9.360	9.569	Rp, pn, pl, kn, br	Rp, pl, kn, pn	Pb, pt, py
2	Taman	377	930	Rp, pl, kn, pm	Rp, pm, pj	Pb, pt, py
3	Taman	408	1.188	Rp, pj, br	Rp, pl, pn	Pb, pt, py
4	Taman	476	940	Rp, ba, bg, kn	Rp, pn, pm, ba, bg	Pb, pt, py
5	Taman	512	1.338	Rp, ba, bg, pl, kn	Rp, pn, ps, ba, bg	Pb, pt, py
6	Taman	399	945	Rp, bk, bg, pl, kn,	Rp, lk, pm, bk, bg	Pb, pt, py
7	Taman	405	945	Rp, bg, pl, kn	Rp, br, sw, ba, bk	Pb, pt, py
8	Taman	240	845	Rp, br, pl, kn, ba	Rp, bg, ba, pn	Pb, pt, py
9	Taman	180	595	Rp, ps, br, pl, kn	Rp, pm, ps, bg, ba	Pb, pt, py
10	Taman	435	933	Rp, cm, lk, bk	Rp, br, pn, pm, ba	Pb, pt, py
11	Taman	400	2.101	Rp, lk, cm, bg	Rp, lk, pl, pm, ba,	Pb, pt, py
12	Taman	400	862	Rp, pn, pl, kn	Rp, ba, pl, pm	Pb, pt, py
13	Taman	317	810	Rp, lk, pl, kn	Rp, kn, bk	Pb, pt, py
14	Taman	100	834	Rp, pn, bg, pl	Rp, pl, lk, ba	Pb, pt, py
15	LO	-	7.543	-	Rp, pl, kn, pn,	Pb, pt, py
16	BD	121.806	-	Rp, cm, br, pl, kn., lk, sb, eg	-	Pb, pt, py
17	LKO	22.344	510	Rpi, sk	sk	Pb, pt, py
18	LKO	11.845	619	Rpi, sk	sk	Pb, pt, py
Total		170.352	31.507			

Sumber : Data Pengolahan Primer dan Sekunder, 2015

Ket : LB = Lapangan sepak bola, LO = Lapangan olahraga, BD = Bantaran danau, LKO = Lahan kosong/terbengkalai, Rp = Rumput, pn = Pinang, pl = Palembang, Kn = Kenari, br = Beringin, pm = Pohon mangga, pj = Pohon jambu, ba = Bunga asoka, bg = Bunga bougenvil, ps = Pohon pisang, cm = Cemara, lk = Lengkeng, bk = Bunga kupu-kupu, sw = Sawo, Rpi = Rumput ilalang, sk = Semak belukar, Pb = Pembersihan, pt = Pemotongan, py = Penyiraman.

Persepsi masyarakat atas penilaian kondisi ruang terbuka hijau publik di Perumahan Nasional Helvetia dibagi atas 2 kategori, yaitu puas dan kurang puas. Untuk tiap ruang terbuka hijau diambil sampel 10 orang. Persepsi masyarakat mengenai kondisi ruang terbuka hijau

pada Perumahan Nasional Helvetia lebih besar mengarah kepada kondisi kurang baik dengan jumlah sebesar 93 orang bila dipersentasekan adalah 55%, sedangkan untuk persepsi masyarakat kepada kondisi baik yaitu 77 orang, bila dipersentasekan adalah 45%.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa kondisi ruang terbuka hijau publik pada perumahan nasional (Perumnas) di Kota Medan ditinjau dari luasan RTH publik Perumahan Nasional Martubung, bila dilihat dari peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Pedoman Penyediaan RTH di kawasan Perkotaan) kebutuhan RTH yang mensyaratkan 20% ruang publik dari luas wilayah, kebutuhan ruang terbuka hijau publik di perumahan nasional berdasarkan persentase yang disyaratkan dari luas wilayah adalah 20,80 ha dari luas daerah 104,40 ha, sementara luas keseluruhan ruang terbuka hijau pada Perumahan Nasional ini yaitu 17,4 ha. Hal yang sama terlihat pada Perumahan Nasional Helvetia berdasarkan persentase yang disyaratkan dari luas wilayah adalah 19,42 ha dari luas wilayah 97,10 ha, sementara luas keseluruhan ruang terbuka hijau pada perumahan ini yaitu 3,15 ha. Untuk luasan kedua Perumahan Nasional ini masih kurang dalam mengalokasikan ruang terbuka hijau.

Jenis ruang terbuka hijau yang terdapat pada kedua perumahan nasional ini mempunyai perbedaan diantaranya pada Perumnas Martubung terdapat RTH berupa bantaran danau sedangkan pada Perumnas Helvetia terdapat jenis RTH berupa lapangan olahraga. Selibuhnya kedua perumahan nasional ini memiliki jenis RTH yang sama berupa taman, lapangan sepak bola, dan lahan kosong/terbengkalai.

Selanjutnya menurut peraturan Menteri PU nomor 05/PRT/M/2008, Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 70% - 80% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Pada taman ini selain ditanami dengan berbagai tanaman sesuai keperluan, juga terdapat minimal 10 (sepuluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang. Dilihat dari vegetasi pada ruang terbuka hijau kedua perumahan nasional ini yaitu tanaman

perdu, semak yang masih terlalu sedikit dan untuk beberapa taman masih belum mencapai 10 pohon pelindung 70%-80% tanaman yang ditanami, sehingga mengurangi nilai keindahan dan keteduhan pada perumahan nasional ini, hal itu terlihat pada taman-taman yang gersang, tanaman-tanaman yang layu dan kering pada RTH di kedua perumahan nasional ini

Ruang terbuka hijau pada kedua perumahan nasional ini memiliki jenis perawatan yang sama yaitu pembersihan, penyiraman dan pemangkasan. pada kenyataan dilapangan perawatan yang diberikan pada RTH kedua perumahan nasional ini masih kurang maksimal, hal itu terlihat dari beberapa RTH yang memiliki rumput-rumput yang tidak teratur/lebat, ranting-ranting pohon yang berjatuhan, fasilitas-fasilitas RTH bermain yang rusak. Kedua perumahan nasional ini memiliki RTH yang tidak tersentuh perawatan sehingga menjadi tempat pembuangan sampah.

Dari pembahasan dan hasil diatas dapat terlihat kondisi RTH publik ditinjau dari luasan, jenis, vegetasi dan perawatan yang belum maksimal dilihat dari keempat aspek tersebut. Hal itu didukung dengan persepsi masyarakat pada kedua perumahan nasional tersebut yang menyatakan kurang puas dengan RTH yang ada pada setiap perumahan nasional.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan Pembangunan lingkungan perumahan saat ini cenderung lebih ditekankan pada upaya pengadaan rumah dilihat dari segi kuantitasnya saja. Dalam pembangunan perumahan cenderung kurang memperhatikan dengan tuntutan kebutuhan akan perumahan sebagai kebutuhan sosial dan kultural yang mengandung aspek kualitas lingkungan yang manusiawi (Budihardjo, 1997). Dan hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh MacDonalds *et al.*, (2010), yaitu bahwa pemerintah dan pengembang perumahan dapat memberikan bantuan

kepada warga permukiman dengan menyediakan dan mempertahankan ruang publik, taman-taman kecil dan taman bermain.

Aktifitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Perumahan Nasional (Perumnas) di Kota Medan

Pada perumahan nasional ini terdapat ruang-ruang terbuka yang sering digunakan masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai aktivitas. Masyarakat sekitar menggunakan ruang-ruang terbuka hijau tersebut untuk kegiatan baik individu ataupun kelompok. Ruang terbuka hijau yang ada dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas seperti bermain sepak bola, bermain anak-anak, bermain futsal, bersosialisasi, lari/jogging, bermain voli, bermain bulu tangkis, berjualan, dan acara tahunan (17 agustus, tahun baru, dan penyembelihan hewan kurban idul adha), sedangkan pada bantaran danau dilakukan aktivitas memancing, berjualan, dan berekreasi. Pada lahan kosong/terbengkalai digunakan masyarakat untuk mencari makanan hewan-hewan ternak. Aktifitas pemanfaatan yang paling dominan dilakukan masyarakat sekitar adalah

tempat bersosialisasi masyarakat dan bermain anak-anak.

Perumahan Nasional Helvetia memiliki ruang-ruang terbuka yang dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai aktifitas didalamnya. Masyarakat di sekitarnya menggunakan ruang-ruang terbuka hijau tersebut untuk kegiatan individu maupun kelompok

Pada perumahan Nasional Martubung ruang terbuka hijau yang ada dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas-aktifitas seperti olahraga bermain sepak bola, bermain voli, bermain futsal, bermain bulu tangkis, jogging/lari, berjualan, senam, acara tahunan (17 agustus, tahun baru, acara-acara agama, penyembelihan hewan kurban), bersosialisasi, dan bermain anak-anak. Aktifitas pemanfaatan yang paling dominan dilakukan masyarakat sekitar adalah tempat bersosialisasi masyarakat dan bermain anak-anak. Pada perumahan nasional ini 2 RTH tidak lakukan pemanfaatan aktivitas didalamnya, 2 RTH tersebut dijadikan tempat sampah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Aktifitas Bermain Bola Kaki Dilakukan Pada RTH Perumahan Nasional Helvetia, 2015

Dari hasil analisis penelitian mengenai aktifitas pemanfaatan ruang terbuka hijau publik perumahan nasional (Perumnas) di Kota Medan, kedua perumahan nasional ini memiliki berbagai aktifitas pemanfaatan didalamnya diantaranya bermain bola, bermain bulu tangkis, bermain futsal, bermain voli, berolahraga seperti jogging dan senam, bermain anak-anak, bersosialisasi, berjualan dan acara-acara tahunan.. Terdapat 2 RTH dari masing-masing Perumahan Nasional yang tidak dimanfaatkan sebagaimana dengan fungsinya. Penggunaan RTH/taman yang ada di kedua perumahan nasional ini belum seluruhnya optimal karena tidak sesuai dengan fungsi penggunaannya Hal ini dapat terlihat RTH yang ada digunakan untuk tempat berdagang dan berjualan (pedagang kaki lima), sehingga membuat RTH terkesan kotor dan tidak tertata.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu, berinteraksi dan silaturahmi antar warga serta sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga dan bersantai (Ahmad, 2002). Sebagai sarana rekreasi, ruang terbuka publik merupakan tempat untuk melakukan aktivitas rekreasi bagi pelakunya. Rekreasi merupakan salah satu yang dibutuhkan manusia, dengan rekreasi diharapkan pelaku dapat mengembalikan individu seutuhnya baik badan, pikiran, dan semangat (Kellly,1989). Dan Perumahan sebagai lingkungan hunian seharusnya menjadi tempat rekreasi yang paling penting karena letaknya yang paling dekat dengan penghuni (Patmore, 1983).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi ruang terbuka hijau publik pada Perumahan Nasional Martubung

dan Helvetia ditinjau dari luasan masih kurang optimal, luasan keseluruhan RTH pada tiap perumahan nasional ini masih kurang dari persyaratan yang ditetapkan berdasarkan persentase wilayah yang disyaratkan yaitu 20%, sedangkan dilihat dari jenis RTH kedua perumahan ini memiliki RTH yaitu lapangan sepak bola, taman, lapangan olahraga, bantaran danau dan lahan terbengkalai. Untuk vegetasi yang tumbuh alami ataupun yang ditanami masih kurang cukup, terlihat masih terdapat RTH yang gersang dan kurang dalam nilai keindahannya dan terdapat tanaman-tanaman liar seperti eceng gondok serta semak belukar pada RTH. Sedangkan untuk perawatan yang dilakukan yaitu pembersihan, penyiraman, dan pemangkasan, namun dalam kenyataan dilapangan perawatan yang dilakukan masih kurang optimal, terlihat dari rumput yang tidak merata dan panjang, ranting-ranting yang berjatuhan dan sampah yang beserakan, dan terdapat beberapa RTH yang tidak disentuh perawatan dijadikan tempat pembuangan sampah, tumbuhnya vegetasi-vegetasi liar semak belukar.

2. Aktifitas pemanfaatan ruang terbuka hijau pada perumahan nasional di Kota medan, Ruang terbuka hijau publik dikedua perumahan nasional ini belum semuanya dimanfaatkan untuk aktifitas masyarakat secara maksimal, ada beberapa RTH yang tidak dilakukan pemanfaatan aktifitas didalamnya. Jenis aktifitas yang ada pada kedua perumahan nasional ini hampir sama, yaitu bermain bola, bermain bulu tangkis, bermain futsal, bermain voli, berolahraga seperti jogging dan senam, bermain anak-anak, bersosialisasi, berjualan dan acara-acara tahunan.

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan diatas mengenai analisis

ruang terbuka hijau pada perumahan nasional di Kota Medan, maka saran yang diajukan dalam mengalokasikan ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah (Perum Perumnas) Regional 1, mengingat pentingnya ruang-ruang terbuka hijau pada kawasan perumahan untuk menunjang aktifitas-aktifitas masyarakat, diharapkan Pemerintah melalui Perum Perumnas lebih serius membangun, menyusun perencanaan ruang-ruang terbuka hijau dan lebih memperhatikan kondisi ruang terbuka hijau yang sudah ada pada Perumahan Nasional tersebut agar masyarakat penghuninya dapat memanfaatkannya untuk berbagai aktifitas didalamnya dan juga sebagai pengendalian lingkungan dikawasan tersebut..
2. Bagi masyarakat yang bermukim pada Perumahan Nasional Martubung dan Helvetia untuk lebih memperhatikan dan merawat kondisi ruang terbuka hijau pada tiap lingkungannya agar terlihat indah, bersih dan juga dapat dimanfaatkan untuk aktifitas didalamnya secara maksimal. Perawatan yang dilakukan tidak saja hanya dilakukan oleh pemerintah, namun masyarakat sekitar juga dapat membantu perawatan pada ruang terbuka hijau pada lingkungan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti, E. 2011. Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perumahan Sebagai Bahan Revisi

SNI 03-1733-2004. (on line) di akses pada laman <http://www.slideshare.net/aryapinandita/kajian-perencanaan-rth.pdf> (diunduh pada tanggal 23 desember 2015, 19.10).

Kementerian Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008-Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan.

Martopo, Sugeng & Chafid Fandeli. 1995. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan: Prinsip Dasar dan Pemaparannya Dalam Pembangunan. Jakarta: Liberty

Perum Perumnas. 2015. Profil Perumahan Nasional Kota Medan.

Salikha Ezra. 2012. Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung Dalam Upaya Pengendalian Iklim Mikro Berupa Pemanasan Lokal dan Penyerapan Air (Studi Kasus: Taman-Taman di WP Cibeunying). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota SAPPK. Institut Teknologi Bandung.

Sastra & Endi. 2006. Perencanaan Dan Pengembang Perumahan. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta.

Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.